

**KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN KINERJA
SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI
PROGRAM PROPER 2017**

RINGKASAN SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi dalam Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh:
YOHANES CAHYO NUGROHO
111527701**

**AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2019**

SKRIPSI

KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, DAN KINERJA SOSIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG MENGIKUTI PROGRAM PROPER 2017

Dipersiapkan dan disusun oleh:

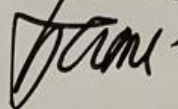
YOHANES CAHYO NUGROHO

No Induk Mahasiswa: 1115 27701

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

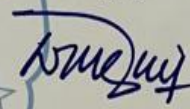
Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



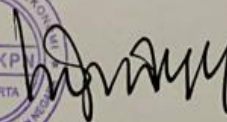
Bambang Suripto, Dr., M.Si., Ak., CA.

Penguji



Wing Wahyu Winarno, Dr., MAFIS., Ak., CA.

Yogyakarta, 29 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance, environmental performance, and social performance on firm value. Financial performance is measured by return on assets (ROA), environmental performance is measured by PROPER rating, social performance is measured by corporate social responsibility disclosure (CSDR) and firm value is measured by Tobin's Q. This research is a quantitative study by analyzing secondary data. The companies used as samples in this study are companies that participated in PROPER in 2017 and were listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique of this research was conducted by using purposive sampling method. Data analysis techniques used were descriptive statistics, classic assumption tests, and multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) financial performance has a positive effect on firm value, (2) environmental performance has no effect on firm value, and (3) social performance has no effect on firm value.

Keywords: *Financial Performance, Environmental Performance, Social Performance, Firm Value*

I. Pendahuluan

Salah satu tujuan didirikan sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau *shareholders*, atau memaksimalkan kekayaan *shareholders* melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston dalam Susianti dan Yasa, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi dari sudut pandang investor yang dapat menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat digambarkan salah satunya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi penting karena mencerminkan kegiatan bisnis suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kinerja keuangan sering dinilai dengan menggunakan profit yang diperoleh perusahaan. Karena profit sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, maka investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan berdasar profit yang diperoleh. Profit yang diperoleh dapat meningkatkan nilai dan menjaga kelangsungan perusahaan.

Pada saat ini, investor ataupun calon investor tidak hanya memperhatikan kinerja keuangan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan, tetapi juga

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memperhatikan kinerja lingkungan dan kinerja sosial perusahaan (Hadi, 2011). Salah satu kasus yang menghebohkan adalah keterlibatan Volkswagen Group dalam memanipulasi emisi gas buang. Pada tahun 2015 Volkswagen Group didapati memanipulasi emisi gas buang yang dihasilkan dari mobil yang diproduksinya. Mobil-mobil tersebut diketahui mengeluarkan nitrogen oksida 40 kali lebih besar dari batas ketentuan yang diperbolehkan oleh pemerintah Amerika Serikat. Akibat kasus tersebut Volkswagen Group mengucurkan dana hingga lebih dari 26 triliun euro yang dikeluarkan sebagai kompensasi, pembelian kembali kendaraan, dan denda (CNN Indonesia, 2018).

Pada konteks perusahaan di Indonesia, kasus lumpur Lapindo merupakan salah satu kasus yang paling menyita banyak perhatian dari *stakeholders* khususnya investor. Hal ini dikarenakan kasus lumpur Lapindo telah berdampak multidimensi pada aspek lingkungan, aspek kesehatan dan aspek sosial (Jawapos.com, 2017). Selain itu dengan adanya kasus lumpur membuat investasi di wilayah Jawa Timur menurun, akibat adanya keraguan investor bahwa masih ada kemungkinan lumpur meluas (Idntimes.com, 2016). Untuk mengatasi lumpurnya, PT Lapindo Brantas mengucurkan dana sebesar Rp3,8 triliun. Tidak hanya itu, pemerintah juga mengucurkan dana Rp10,311 triliun untuk mengatasi lumpur Lapindo (Tempo.co, 2014).

Berdasarkan contoh kasus yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan bahwa segala aktivitas perusahaan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan akan menyebabkan kerugian yang besar pada perusahaan. Hal tersebut menunjukkan jika perusahaan tidak memperhatikan aspek lingkungan akan membuat kinerja lingkungan menjadi buruk. Selain itu kinerja keuangan juga akan menjadi tidak baik karena adanya risiko biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memperbaiki lingkungan yang buruk dan pada akhirnya direspon buruk oleh *stakeholders*, khususnya investor, sehingga akan membuat nilai perusahaan menurun. Untuk itu perusahaan perlu memperhatikan juga aspek lingkungan dan sosial yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perusahaan. Oleh sebab

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, aspek lingkungan dan sosial tidak bisa dikesampingkan begitu saja dari aktivitas bisnis perusahaan.

Di Indonesia pengukuran kinerja lingkungan perusahaan sejak tahun 2002 dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup. Program ini merupakan bentuk usaha pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup untuk mengupayakan agar perusahaan mengelola lingkungan dengan baik. Selain kinerja lingkungan, kinerja sosial pun menjadi tanggung jawab perusahaan. Kinerja sosial dapat dilihat dari pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Tujuan dari pengungkapan CSR yaitu untuk memperlihatkan kinerja sosial yang dimiliki perusahaan yang kemudian dapat membuat reputasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rustiarini (2010) yang mengungkapkan bahwa perusahaan melakukan pengungkapan CSR dengan harapan dapat meningkatkan kinerja sosial, citra dan nilai perusahaan dimata *stakeholders*, khususnya investor.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh kinerja keuangan. Penelitian Akmalia, Dio & Hesty (2017) menemukan adanya pengaruh positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Harningsih, Agustin dan Setiawan (2019) dalam penelitiannya menemukan pengaruh positif antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Selain itu, Dj, Artini & Suarjaya (2012) menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, Susianti dan Yasa (2013) menemukan pengaruh negatif antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan ROA.

Beberapa penelitian telah menguji pengaruh kinerja lingkungan. Penelitian Purwaningsih (2017) menemukan kinerja lingkungan dengan *return* saham memiliki pengaruh positif. Aulia (2018) dalam penelitiannya menemukan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh positif. Selain itu, Al-Jazar dalam Tjahjono (2013) menemukan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Akan tetapi, Pratiwi dan Setyoningsih (2011) dan Tjahjono (2013) menemukan kinerja lingkungan terhadap nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perusahaan memiliki pengaruh yang negatif. Penelitian berkaitan dengan kinerja sosial oleh Suparjan & Mulyana (2012) menemukan bahwa kinerja sosial terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif. Selain itu Eduardus & Juniarti (2016) dalam penelitiannya diketahui bahwa antara kinerja sosial perusahaan dengan kinerja lingkungan memiliki hubungan timbal balik yang positif.

Hasil penelitian yang bervariasi menunjukkan masih terdapat *research gap* di penelitian sebelumnya. Untuk itu, penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial pada nilai perusahaan menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti mengajukan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang Mengikuti Program PROPER Tahun 2017.”

II. Tinjauan Teori dan Hipotesis

Tinjauan Teori

Teori Stakeholder

Ghazali & Chariri (2007) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan bukanlah entitas yang hanya beraktivitas bagi kepentingannya sendiri, tetapi juga diharapkan mampu berkontribusi kepada pemegang saham, kreditur, konsumen, masyarakat, pemerintah, analis, *supplier*, dan pihak lainnya atau yang dikenal dengan istilah *stakeholders*. Untuk itu, suatu organisasi diharapkan dapat melaksanakan aktivitas yang dianggap penting bagi *stakeholder* dan kemudian melaporkan seluruh aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan kepada *stakeholder*-nya (Pramelasari, 2010). Ghazali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa bentuk komunikasi perusahaan terhadap *stakeholder*-nya dapat dilakukan dengan cara pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Teori Legitimasi

Ghozali & Chariri (2007) mengungkapkan bahwa teori legitimasi dapat digunakan untuk menganalisis perilaku organisasi. Hal tersebut dikarenakan teori legitimasi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

muncul akibat dari batasan-batasan yang ditekankan dalam norma dan nilai sosial, reaksi terhadap batasan tersebut mendorong sebuah analisis perilaku organisasi terhadap lingkungan sekitarnya. Djuitaningsih dan Ristiawati (2011) menjelaskan bahwa legitimasi dapat menciptakan peningkatan nilai kepercayaan terhadap perusahaan tatkala perusahaan berada pada keselarasan hubungan dengan masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi, perusahaan perlu membuat kontrak sosial akibat sebagai pengguna sumber daya ekonomi dengan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan (Ghozali & Chariri, 2007). Gray, Owen, & Adams dalam Wicaksono (2019) menjelaskan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan telah berupaya untuk menghindari ancaman legitimasi dan menjembatani kepentingan masyarakat.

Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada *stakeholder* adalah sinyal atau suatu tanda yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi (Yuono & Widyawati, 2016). Motivasi terkait pemberian informasi dikarenakan untuk menghindari terjadinya asimetri informasi di antara pihak internal dengan pihak eksternal. Untuk itu, manajemen dalam mengurangi asimetri informasi dapat dilakukan dengan cara pengungkapan informasi, baik informasi mengenai keuangan maupun informasi non keuangan. Pengungkapan informasi oleh manajemen akan memberikan sinyal positif yang akan mempengaruhi minat investor terhadap perusahaan (Birjandi et al. dalam Adiyaksana, 2018).

Nilai Perusahaan

Ratnaningsih (2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai aktual per saham yang diterima oleh pemilik perusahaan apabila seluruh aset perusahaan dijual sesuai harga pasar. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perbandingan nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset atau yang dikenal dengan metode *Tobin's Q*. Metode *Tobin's Q* dinilai dapat memberikan penjelasan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan, seperti hubungan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara keuntungan dengan kinerja manajemen, deviden dan kompensasi, kebijakan pendanaan dengan akuisisi (Jannah, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan pengelolaan dan alokasi sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sucipto (2003) menerangkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu standar dalam menilai keberhasilan dari suatu manajemen atau perusahaan untuk menghasilkan laba. Fahmi (2012) menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan untuk melihat kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sesungguhnya sama halnya dengan aset yang ditempatkan pada perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Suratno (2006) menjelaskan kinerja perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang baik (atau yang dikenal lingkungan hijau) merupakan bentuk kinerja lingkungan perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa suatu kinerja lingkungan dapat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, Wibisono dalam Ikhsan dan Muharam (2016) menjelaskan kinerja lingkungan merupakan prosedur bagi perusahaan untuk secara sukarela memadukan perhatiannya terhadap lingkungan ke dalam operasinya dan interaksi kepada *stakeholders*, yang melebihi pertanggungjawaban organisasi dibidang hukum.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial dapat dilihat dari pengungkapan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility disclosure*) yang ditambahkan dalam laporan tahunan perusahaan. Hackston & Milne dalam Sembiring (2005) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility disclosure* merupakan salah satu cara mengkomunikasikan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas organisasi kepada *stakeholders*. Tujuan dari pengungkapan CSR yaitu untuk mendapatkan kinerja sosial yang baik yang dapat membuat reputasi dan nilai perusahaan meningkat (Juniarti, 2016)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hipotesis

H1: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H3: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

III. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi yang diamati pada penelitian ini yaitu perusahaan yang mengikuti program PROPER 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan karakteristik anggota sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian (Indriantoro & Supomo, 2016). Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2017.
2. Perusahaan yang mengikuti PROPER dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.
3. Perusahaan yang mengikuti PROPER di Bursa Efek Indonesia yang membuat laporan tahunan dengan satuan mata uang rupiah pada tahun 2017.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data sekunder. Data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari *annual report* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada situs resminya di <http://www.idx.co.id> dan data peringkat PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada situs resminya di <http://proper.menlhk.go.id>.

Jenis dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yakni nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*.
2. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER, dan kinerja sosial yang diukur dengan CSRD.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan perbandingan nilai pasar perusahaan terhadap nilai buku total aset atau yang dikenal dengan metode *Tobin's Q*. Metode *Tobin's Q* dinilai dapat memberikan penjelasan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan, seperti hubungan antara keuntungan dengan kinerja manajemen, deviden dan kompensasi, kebijakan pendanaan dengan akuisisi (Jannah, 2018). Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan *Tobin's Q* untuk mengukur nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Q = \frac{((CP \times \text{Jumlah saham beredar}) + (TL + I)) - CA}{TA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

CP = *Closing Price*

TL = *Total Liabilities*

I = *Inventory*

CA = *Current Assets*

TA = *Total Assets*

Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas *return on assets* (ROA). Fahmi (2012) menjelaskan bahwa ROA dapat digunakan untuk melihat kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sesungguhnya sama halnya dengan aset yang ditempatkan pada perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kinerja Lingkungan

Untuk melakukan penilaian kinerja lingkungan perlu melihat laporan PROPER yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. Penilaian kinerja lingkungan berdasarkan laporan PROPER diprosikan dengan angka 1-5 dengan peringkat warna emas untuk angka 5, hijau untuk angka 4, biru untuk angka 3, merah untuk angka 2 dan hitam untuk angka 1.

Kinerja Sosial

Kinerja sosial dapat dilihat dari *corporate social responsibility disclosure* yang dimasukkan dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur *corporate social responsibility disclosure* pada penelitian ini menggunakan indikator dari *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4.0 dengan jumlah 91 item pengungkapan. GRI versi 4.0. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dikotomi yang artinya jika perusahaan melakukan pengungkapan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkap diberikan nilai 0, kemudian dari item yang diungkap dijumlahkan (Windabio dalam Sudaryanto, 2011). Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$CSRD = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

CSRD: Indeks *corporate social responsibility disclosure*

V : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan

M : Jumlah item yang seharusnya diungkapkan oleh perusahaan.

Metode dan Teknik Analisis

Pada penelitian ini analisis data menggunakan metode analisis data statistik dengan menggunakan *software* SPSS 25. Analisis yang digunakan adalah studi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

parametrik menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis untuk mengetahui seberapa kuat pengaruhnya dalam penelitian ini dan statistik deskriptif memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum dan rata-rata (*mean*) (Ghozali, 2009).

IV. Analisis Data dan Pembahasan

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder berupa perusahaan yang mengikuti program PROPER tahun 2017. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa keseluruhan perusahaan yang mengikuti program PROPER sebanyak 1.819 perusahaan. Dari jumlah tersebut, hanya 55 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Tabel 4.1 menunjukkan ringkasan mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4 1
Prosedur Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan yang mengikuti PROPER pada tahun 2017.	1.819
Perusahaan yang mengikuti PROPER namun tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017.	(1.744)
Perusahaan yang mengikuti PROPER di Bursa Efek Indonesia yang membuat laporan tahunan dengan satuan mata uang bukan rupiah pada tahun 2017.	(20)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	55

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif

	Sampel	Minimum	Maksimum	Mean/Rata-rata
Kinerja Keuangan	55	0,00	0,37	0,07
Kinerja Lingkungan	55	2,00	5,00	3,18
Kinerja Sosial	55	0,07	0,46	0,21
Nilai Perusahaan	55	0,11	22,99	2,09

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 55 sampel. Pada variabel kinerja keuangan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0,37 dan rata-rata 0,07. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 2, nilai maksimum 5 nilai rata-rata sampel 3,18. Variabel kinerja sosial

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki nilai rata-rata 0,2, nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 0,46. Nilai minimum nilai perusahaan pada sampel penelitian ini adalah 0,11 nilai maksimum 22,99 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 2,09.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Probabilitas	Keterangan
<i>Residual Regression</i>	0,2	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan probabilitas atau *Asmp. Sig. (2-taild)* sebesar 0,2 yang dapat diartikan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai probabilitas atau *Asmp. Sig. (2-taild)* $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Kinerja Keuangan	0,996	1,004	Tidak ada multikolinearitas
Kinerja Lingkungan	0,814	1,229	Tidak ada multikolinearitas
Kinerja Sosial	0,814	1,228	Tidak ada multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dimiliki kurang dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel eksogen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4
Uji Heteroskedastisitas
Glejser

Variabel	Signifikan	Keterangan
Kinerja Keuangan	0,377	Tidak ada multikolinieritas
Kinerja Lingkungan	0,679	Tidak ada multikolinieritas
Kinerja Sosial	0,561	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikan untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,377, kinerja lingkungan sebesar 0,679, dan variabel kinerja sosial sebesar 0,561. Hal ini menunjukkan seluruh variabel bebas atau variabel independen di atas 0,05 yang artinya model regresi tidak mengandung heterokedastisitas.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel eksogen. Hasil dari analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,402	1,336		1,049	0,299
Kinerja Keuangan	0,402	0,099	0,488	4,074	0,000
Kinerja Lingkungan	0,352	0,908	0,051	0,387	0,700
Kinerja Sosial	0,259	0,262	0,131	0,989	0,328

Uji Hipotesis

1. Uji Statistik F (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik F (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3	4,882	6,379	0,001

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Residual	51	0,765		
	Total	54			

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa nilai F sebesar 6,379 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05 sehingga variabel eksogen yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen yakni nilai perusahaan.

2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,522	0,273	0,230	0,874

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yakni sebesar 0,230. Artinya variabel dependen atau variabel terikat yakni nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas yakni kinerja keuangan (ROA), kinerja lingkungan (PROPER), dan kinerja sosial (CSR) sebesar 23%, sedangkan sisanya 77% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

3. Uji Statistik t (Uji t)

Uji statistik t (Uji t) dilakukan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen yaitu kinerja keuangan, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yakni nilai perusahaan. Uji t dengan tingkat signifikansi 0,05, berarti jika tingkat signifikansi lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.8
Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Model	T	Sig.	Hasil Uji Hipotesis
Kinerja Keuangan (ROA)	4,074	0,000	Diterima
Kinerja Lingkungan (PROPER)	0,387	0,700	Ditolak
Kinerja sosial (CSR)	0,989	0,328	Ditolak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pembahasan

1. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Hasil positif dari pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja keuangan maka akan membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi *return on assets* yang dihasilkan maka perputaran aset akan semakin efisien. Sehingga manajemen dapat memberikan kesejahteraan kepada *shareholders*-nya karena kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian Harningsih, Agustin & Setiawan (2019); Dj, Artini & Suarjaya (2012); dan Akmalia, Dio & Hesty (2017) yang menemukan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan (ROA) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan. Dengan demikian berdasarkan teori sinyal profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mampu menumbuhkan sinyal positif yang membuat ketertarikan investor terhadap perusahaan. Dalam melihat kinerja perusahaan, investor menilai profitabilitas merupakan sinyal yang baik untuk berinvestasi karena nilai perusahaan dapat bertumbuh seiring profit yang didapatkan oleh perusahaan.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan yang diukur dengan PROPER tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan kemungkinan karena perusahaan memperhatikan aspek lingkungan hanya untuk memenuhi kewajiban yang telah diamanatkan oleh UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan berkaitan dengan sumber daya alam. Dalam UU No. 40 Tahun 2007 dinyatakan bahwa bila ketentuan tersebut tidak dijalankan maka akan diberikan sanksi.

Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dikarenakan tidak adanya ketertarikan oleh *stakeholder* khususnya investor terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini disebabkan kinerja lingkungan akan mengurangi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laba yang diperoleh karena adanya alokasi dana untuk perbaikan lingkungan dan juga rata-rata perusahaan melaksanakan pengelolaan lingkungan hanya sesuai dengan persyaratan minimum dari peraturan perundang-undangan sehingga investor menilai tidak ada nilai tambah yang didapatkan perusahaan serta investor. Selain itu, tidak semua perusahaan mengungkapkan hasil dari PROPERnya dalam laporan tahunannya sehingga membuat *stakeholders* tidak mengetahui kinerja lingkungan yang dimiliki oleh perusahaan. Akibatnya, hasil PROPER tidak dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan sehingga tidak dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Setyoningsih (2011) dan Tjahjono (2013) yang tidak menemukan pengaruh antara kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian Aulia (2018), Purwaningsih (2017) dan Al-Najjar dalam Tjahjono (2013) yang menemukan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal yang membuat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian yang hanya menggunakan perusahaan manufaktur dan menggunakan data *time series* sehingga membuat hasil yang berbeda pada penelitian ini.

3. Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh antara kinerja sosial yang diukur dengan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dalam laporan tahunan tidak mengungkapkan CSR yang secara jelas dan lengkap. Untuk menghindari delegitimasi dari *stakeholdernya*, perusahaan menghindarinya dengan memenuhi kewajiban yang telah diamanatkan oleh UU No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan. Akibat hal tersebut, pengungkapan CSR tidak dapat menambah nilai perusahaan karena CSR merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramona (2017) yang menemukan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Suparjan & Mulyana (2012) dan Eduardus & Juniarti (2016) yang menemukan bahwa kinerja sosial yang diukur dengan pengungkapan CSR yang didasarkan pada kriteria *Global Reporting Initiative* berhubungan dengan kinerja keuangan. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yakni pada sumber data penelitiannya. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah *annual report* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan *sustainability report*.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi kinerja lingkungan dan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, yakni, sampel pada penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan PROPER pada tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang didapatkan tidak banyak. Pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* hanya bersifat subjektif, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan adanya keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan tersebut dengan memperbanyak tahun pengamatan dan menggunakan ukuran pengungkapan CSR yang objektif.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Adyaksana, Rahandhika Ivan. (2018). Apakah Pengungkapan Informasi Lingkungan Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara
- Akmalia, A., Dio, K. & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol. 8, No. 2 September
- Auliya, M. R. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI dan Mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia). *Skripsi*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dj, A. M., Artini, L., G., S. & Suarjaya, A. A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6, No. 2 Agustus
- Djuitaningsih, Tita., dan Ristiawati, Erista Eka., (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 1-24
- Eduardus, Edbert & Juniarti. (2016). Kinerja Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan yang Diukur Menggunakan Tobin's Q. *Jurnal Business Accountung Review* Vol. 4, No. 1 Januari 2016: 517:528
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hadi, Nor. (2011). Interaksi Tanggungjawab, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go Publik di Indonesia). *Jurnal Maksimum*, Vol. 1 No.2
- Harningsih, S., Agustin, H., & Setiawan, M. A. (2009). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal of Multidisciplinary Reserch and Development*. ISSN (Online) 2655-0865
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Keenam. Yogyakarta:BPFE

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Jannah, Lu'lu'ul. (2018). Apakah Enterprise Risk Management Disclosure Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan? *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta
- Kusuma, Erwanto. (2016). News.retrieved from Idntimes.com: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/erwanto/perubahan-yang-terjadi-setelah-10-tahun-lapindo/full> diakses pada tanggal 06 Juni 2019
- Novenanto, Anton. (2017). Sudut Pandang. Retrieved from Jawapos.com:<https://www.jawapos.com/opini/sudut-pandang/21/03/2017/multidimensionalitas-kasus-lumpur-lapindo/> diakses pada tanggal 06 Juni 2019
- Pratiwi, Monica Weni & Setyoningsih, Susi. (2011). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Variabel Intervening. *Jurnal. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu sosial Universitas Bakrie*.
- Purwaningsih, Eny. (2017). Pengaruh Implementasi Kinerja Lingkungan Terhadap Return Saham yang Dimoderasi Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah*, Vol.12 (2), 171-189. ISSN: 2302-1810.
- Ratnaningsih, Uci (2019). Pengaruh Employee Stock Ownership Program (ESOP) Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta
- Ratnasari, Elise Dwi (2018). Otomotif. Retrieved from CNNIndonesia.com: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20180619202500-384-307325/5-fakta-skandal-dieseltgate-volkswagen-grup> diakses 06 Juni 2019
- Rustiarini, Ni Wayan. (2010). Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*
- Sucipto. (2003). Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Program Sarjana Universitas Sumatra Utara, Medan
- Suparjan & Mulyana. (2012). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.12 No3, Desember 2012
- Susianti, Maria Ni Luh & Yasa, Gerianta Wirawan. (2013). Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi *Good Corporate Social Governance* dan *Corporate Social*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Responsibility. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 73-79 ISSN: 2302-8556

Tjahjono, Mazda Eko Sri. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, Volume 4 No 1, Mei 2013

Wicaksono, Cristiana Agung. (2019). Apakah Carbon Emission Disclosure Memediasi Pengaruh Eco-Control Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan?. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta

Yuono, Citra Ayuning Sari & Widyawati, Dini. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 6, Juni 2016 ISSN: 24600585

<http://www.idx.co.id>

<http://proper.menlhk.go.id>

